

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pada saat ini telah memasuki era *society* 5.0. Sumber daya manusia dan teknologi harus hidup berdampingan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu mendobrak nilai-nilai baru melalui kemajuan teknologi sehingga dapat meminimalisasi adanya ketidakseimbangan sosial dan masalah perekonomian di masa depan. Pada dasarnya hal ini sangat sulit dilakukan di Indonesia karena negara Indonesia merupakan negara berkembang. Indonesia mampu berkembang seperti negara lainnya apabila dibandingkan dengan negara maju seperti negara Jepang. *Society* 5.0 masih berbentuk rencana dan fokus kepada manusianya (Hendarsyah, 2019).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh penambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan tingkat kebutuhan. Perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal tersebut bisa dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin banyak (Taba *et al.*, 2022). Perusahaan makanan dan minuman adalah usaha yang berjalan di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini tidak menutup kemungkinan masyarakat membutuhkan untuk bisa bertahan supaya prospeknya menguntungkan baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Selain menguntungkan, perusahaan makanan dan minuman ini menjadi salah satu cabang perekonomian yang tetap

bertahan karena makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dan tetap dibutuhkan dalam situasi apapun. Perusahaan makanan dan minuman ini dalam kondisi krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan karena perusahaan ini menjadi kebutuhan pokok untuk masyarakat Indonesia (Taba *et al.*, 2022).

Kondisi persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus bersaing untuk berinovasi dan menjaga kelangsungan bisnis dengan memanfaatkan metode-metode inovatif. Meningkatnya persaingan baik di tingkat internasional maupun domestik menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan mencapai keunggulan kompetitif dengan mempertahankan perekonomian dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang menghadapi banyak pesaing mempunyai risiko jika tidak dapat mempertahankan nilai perusahaan di mata investor. Tanggapan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Tujuan dan tanggung jawab suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan keuntungan dan kekayaan pemegang sahamnya (Astuti *et al.*, 2023). Memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan diterima investor di masa depan. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki akses terhadap sumber daya yang signifikan. Persepsi investor terhadap tingkat

kesuksesan perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka nilai perusahaan semakin meningkat. Apabila suatu perusahaan meningkatkan labanya, maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Himawan, 2020). Pendapatan yang kurang lancar dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan utang dan ekuitas. Perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang tinggi serta komposisi *Debt to Equity Ratio* yang optimal mampu menciptakan *Price to Book Value* yang bagus maka dapat berpengaruh baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan pada masa ini dan masa yang akan datang (Sari & Sedana, 2020).

Ukuran perusahaan (*size*) adalah jumlah atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan maka cenderung semakin banyak utang yang ditanggungnya. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah aktiva yang semakin meningkat juga. Investor juga harus memperhatikan ukuran perusahaan untuk melihat nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat

berdasarkan total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan total penjualan. Ukuran perusahaan diukur dari besarnya total aset karena nilai total aset jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa masa perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Himawan, 2020).

Struktur modal merupakan bagian dari pembiayaan perusahaan dengan hutang yaitu leverage perusahaan. Oleh karena itu, utang adalah bagian dari struktur modal suatu perusahaan. Struktur permodalan adalah ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal sendiri dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha (Devi, 2021). Manajer perusahaan harus memahami aspek yang dapat memengaruhi *Debt to Equity Ratio* supaya perusahaan dapat memaksimalkan ketenteraman para penanam modal (Puspitasari, 2022). Struktur modal mengarah pada sumber pendanaan suatu perusahaan. Pendanaan bisa didapatkan dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek yang bersifat sementara yang lebih berisiko. Pembiayaan ekuitas dan hutang biasanya digunakan untuk menggambarkan struktur modal pada perusahaan yang biasanya ditentukan dalam hal besaran relatif dari berbagai sumber pendanaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan mengukur stabilitas harga sahamnya dalam jangka panjang. Nilai perusahaan meningkat dikarenakan harga saham yang tinggi serta bisa meningkatkan kepercayaan pasar pada harapan perusahaan pada masa depan.

Kekayaan pemegang saham meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Tingkat kemakmuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat *price to book value*. *Price to book value* adalah indikator untuk mengukur nilai perusahaan (Arifin *et al.*, 2022). Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Data Nilai Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No.	Kode	<i>Price to Book Value (PBV)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1,17	1,48	1,23	0,86	0,69
2	ADES	1,13	1,08	1,23	2,00	3,17
3	BISI	2,17	1,36	1,26	1,09	1,57
4	CAMP	2,30	2,35	1,85	1,67	1,91
5	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76
6	CPIN	6,11	5,06	4,58	3,88	3,52
7	ICBP	5,37	4,87	2,22	1,85	2,03
8	INDF	1,31	1,28	0,76	0,64	0,63
9	JPFA	2,47	1,57	1,50	1,54	1,11
10	ROTI	2,54	2,60	2,61	2,95	3,04
11	SKBM	1,15	0,68	0,58	0,63	0,61
12	STTP	2,99	2,74	4,65	3,00	2,55
13	ULTJ	3,27	3,43	3,86	3,53	2,93
Rata-rata PBV		2,52	2,26	2,09	1,88	1,89

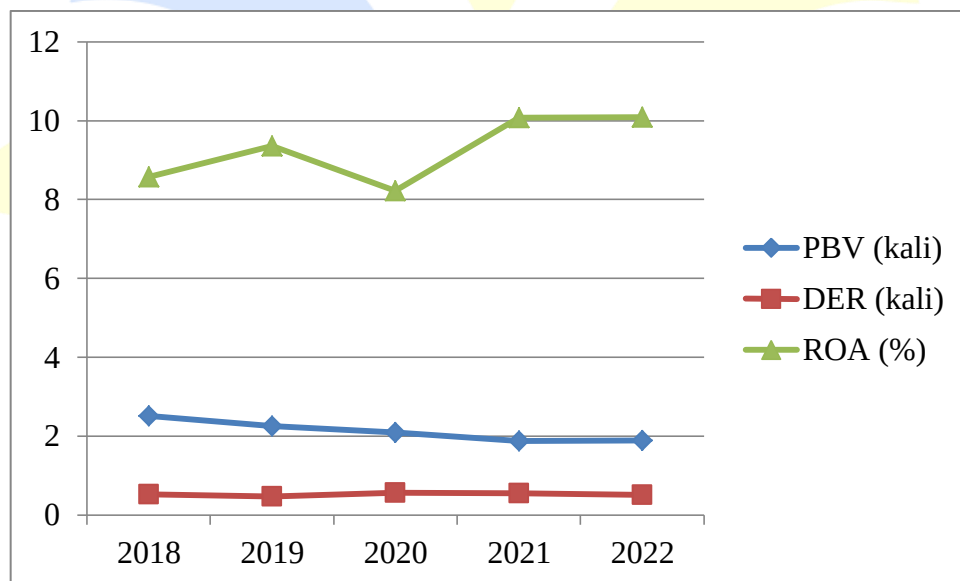
(Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah)

Tabel 1. 2 Data Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Size) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	PBV (kali)	DER (kali)	ROA (%)	Size In (T.Aset)
2018	2,52	0,53	8,57	29,45
2019	2,26	0,47	9,36	29,52
2020	2,09	0,57	8,22	29,69
2021	1,88	0,55	10,07	29,73
2022	1,89	0,51	10,09	29,82

(Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah)

Adapun berdasarkan tabel 1.2 dapat digambarkan grafik seperti dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2024

Gambar 1. 1

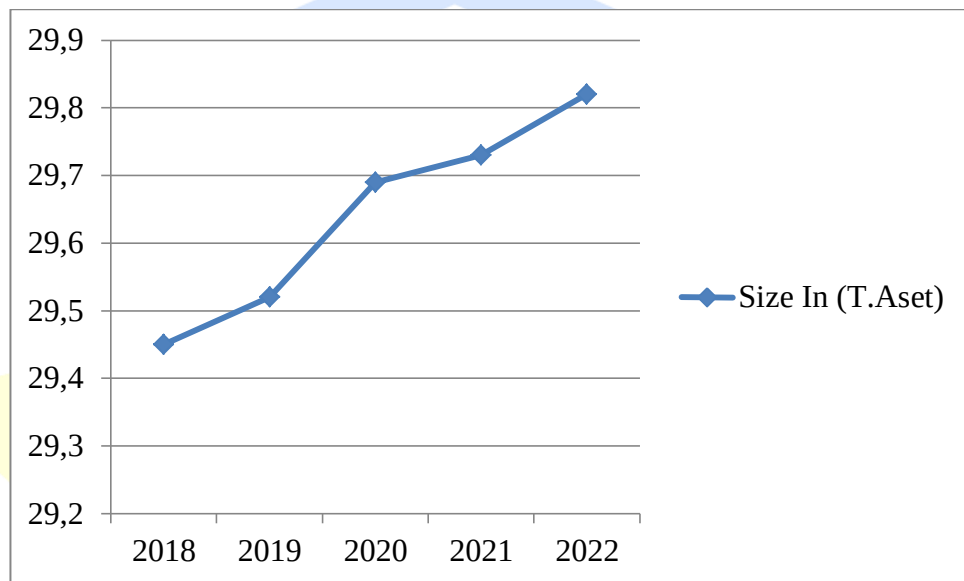
Data Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Modal (DER), dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 dan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rasio nilai perusahaan (PBV) yang digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan terhadap nilai buku ini mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, nilai perusahaan berada pada angka 2,52. Angka ini mengalami penurunan sedikit pada tahun 2019 menjadi 2,26 dan 2,09 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, nilai perusahaan mengalami penurunan secara drastis menjadi 1,88. Namun terjadi sedikit lonjakan pada tahun 2022 yang berada pada angka 1,89. Perubahan nilai perusahaan menggambarkan dinamika kondisi pasar dan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan selama lima tahun terakhir.

Selain itu gambar 1.1 dan tabel 1.2 menunjukkan bahwa struktur modal (DER) yang digunakan untuk mengukur total utang terhadap ekuitas sebagai sumber pendanaan juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, struktur modal pertama tercatat pada angka 0,53. Angka ini mengalami penurunan sedikit pada tahun 2019 yang berada pada angka 0,47. Namun terjadi lonjakan pada tahun 2020 dengan struktur modal mencapai 0,57. Pada tahun 2021, struktur modal kembali menurun ke angka 0,55 dan 0,51 pada tahun 2022. Tingginya nilai struktur modal menunjukkan total modal pemilik yang menjadi jaminan utang semakin kecil sedangkan nilai struktur modal yang rendah menunjukkan total modal pemilik yang menjadi jaminan utang semakin besar.

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.2 terlihat profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, profitabilitas berada pada angka 8,57. Angka ini terjadi kenaikan sedikit pada tahun 2019 menjadi 9,36. Namun pada

tahun 2020 profitabilitas terjadi penurunan drastis menjadi 8,22. Kemudian terjadi lonjakan lagi pada tahun 2021 mencapai 10,07 dan terjadi lonjakan yang drastis pada tahun 2022 hingga mencapai 10,09. Fluktuasi ini menggambarkan tantangan yang dihadapi suatu perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang konsisten di tengah berbagai kondisi ekonomi dan operasional.



Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2024

Gambar 1. 2

Data Rata-rata Ukuran Perusahaan Ln (Total Aset) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Gambar 1.2 dan tabel 1.2 menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) yang menggambarkan perolehan sumber pendanaan yang bersifat internal ataupun eksternal mengalami kenaikan terus-menerus pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ukuran perusahaan berada pada angka 29,45 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 29,52. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 29,69 di tahun 2020 dan 29,73 di tahun 2021. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan yang drastis

mencapai 29,82 menurut laporan keuangan yang dipublikasikan di <http://www.idx.co.id> dan *website* pada setiap perusahaan yang diolah. Perubahan yang tinggi pada ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal ataupun eksternal.

Berikut ini akan dijelaskan *research gap* secara parsial dengan penelitian terdahulu. Variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang beragam. Penelitian Savitri *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Jemani & Erawati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Astuti *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Izzah *et al.* (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Savitri *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Jemani & Erawati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Astuti *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara penelitian Nurwulandari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Natsir & Yusbardini (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Savitri *et al.* (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tertulis dalam judul skripsi **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini disesuaikan supaya tujuan penelitian bisa tercapai. Kriteria batasan yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji pengaruh variabel eksogen yang terdiri dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel endogen yaitu nilai perusahaan.

2. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah struktur modal.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data keuangan selama kurun waktu lima periode mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

1.3. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah diatas maka dapat dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya penurunan rasio nilai perusahaan pada beberapa tahun tertentu. Hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman.
2. Adanya kenaikan rasio struktur modal yang terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kenaikan ini dapat mempengaruhi minat investor karena investor kurang tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi.
3. Adanya penurunan rasio profitabilitas pada tahun tertentu. Hal tersebut menyebabkan pemegang saham mempertimbangkan banyak hal untuk berinvestasi.
4. Ukuran perusahaan naik terus-menerus selama lima tahun terakhir tetapi tidak dapat meningkatkan rasio nilai perusahaan. Hal tersebut berarti terdapat ketidakstabilan arah yang bisa menjadikan investor bingung dan

tidak tahu apa yang akan terjadi pada perusahaan tersebut di masa depan sehingga investor kemungkinan dapat menunda keputusan investasi pada perusahaan tersebut karena tidak yakin dengan kinerja keuangan perusahaan yang tidak konsisten.

5. Rasio profitabilitas mengalami kenaikan selama beberapa tahun tertentu tetapi tidak dapat meningkatkan rasio nilai perusahaan. Hal tersebut berarti terdapat ketidakstabilan arah yang bisa menjadikan investor bingung karena investor mengharapkan korelasi yang jelas antara kinerja finansial perusahaan dan nilai pasar.

6. Rasio struktur modal mengalami kenaikan pada tahun tertentu tetapi tidak dapat meningkatkan rasio nilai perusahaan. Hal tersebut berarti terdapat ketidakstabilan arah yang bisa menjadikan investor bingung dan tidak yakin dengan keputusan investasi perusahaan.

Dari identifikasi rumusan masalah tersebut yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditulis beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh secara tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh secara tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada

perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu untuk menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan dan kajian penelitian yang serupa untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi dan penerapan kebijakan lanjutan atas nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam menerapkan variabel penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.